

Akuntansi Syariah: Sejarah, Perkembangan, serta Urgensinya di Indonesia

Erika Amelia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: erika.amelia@uinjkt.ac.id

Abstract

Akuntansi Syariah adalah akuntansi yang menggunakan prinsip syariah. Dengan kata lain seluruh bentuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang diperbolehkan menurut syariah. Diawali dengan divajibkannya kegiatan pencatatan atas transaksi yang tidak tunai seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 282, yang kemudian diikuti dengan perintah kewajiban pembayaran zakat, maka dimulai praktik Akuntansi di dalam pemerintahan Islam. Dengan adanya kewajiban untuk melakukan pembayaran zakat maka para sahabat Nabi merekomendasikan adanya kegiatan pencatatan yang resmi untuk pertanggungjawaban dan juga penerimaan dari uang negara. Di tengah berkembangnya sektor keuangan syariah di Indonesia akuntansi sebagai alat pencatatan yang menghasilkan informasi laporan keuangan, perlu di kembangkan.

Keywords:

Akuntansi syariah, zakat, akad, transaksi, pencatatan

Pengutipan:

Erika., A.. (2023). Korupsi di Sekitar Perbankan: Dampaknya Terhadap Profitabilitas dan Kesehatan Keuangan. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 3(12): 84-95

Erika., A.

Akuntansi Syariah: Sejarah, Perkembangan, Serta Urgensinya di Indonesia.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu entitas, dan akuntansi dapat pula dikatakan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, meringkas, mengolah, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya, sedangkan kata Syariah memiliki arti suatu aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang harus dipenuhi manusia dalam menjalani aktivitasnya di dunia. Dasar hukum akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur'an, As Sunnah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu), dan 'Urf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Kebutuhan terhadap akuntansi Syariah akan terus ada seiring dengan perkembangan lembaga bisnis maupun non bisnis berlandaskan syariah. Besarnya pertumbuhan muslim, dengan praktik gaya hidup, beretika Islam, dorongan pemerintah dalam perkembangan industri halal baik dalam maupun luar negeri, serta keikutsertaan para perusahaan kelas dunia dalam ekonomi Islam yang mendorong semakin kuatnya layanan berbasis syariah, termasuk akuntansi syariah. Akuntansi syariah sebagai pemenuhan kebutuhan transaksi entitas yang terkait dengan bisnis syariah, akan terus berkembang dengan menyeimbangkan disiplin ilmu akuntansi dengan landasan *syar'iah* pada transaksi..

Akuntansi Syariah sebagai bagian dalam ilmu ekonomi sangat penting untuk di kembangkan serta di kenalkan kepada masyarakat. Dimana Indonesia sendiri tercatat menjadi peringkat utama dalam Islamic Finance Country Index pada Global Islamic Finance Report 2021, hal ini menandakan bahwa sektor keuangan syariah di Indonesia dinilai baik dibandingkan negara Islam lainnya di dunia. Hal ini juga menjadi suatu kesungguhan pemerintah dalam membangun Indonesia menjadi pusat ekonomi syariah dunia, makin terbuka luasnya peluang perbankan syariah, halal tourism, dan segala aktivitas perekonomian syariah bisa berkembang pesat di Indonesia, sehingga akuntansi syariah sebagai alat atau proses pencatatan transaksi keuangan berbasis syariah dapat ikut berkembang dengan baik di Indonesia. Adanya kewajiban untuk melakukan pencatatan atas transaksi yang nontunai membuat umat Islam semakin peduli akan kegiatan pencatatan serta mendorong berkembangnya kemitraan di kalangan umat Islam. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia didorong dari selain Indonesia sendiri menjadi peringkat pertama sebagai penduduk muslim terbanyak di dunia, juga didorong dengan banyaknya jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan syariah maupun bobot keuangan syariah yang bersifat praktis untuk memenuhi kebutuhan transaksi entitas Syariah yang akan terus berkembang dengan menyeimbangkan disiplin ilmu akuntansi dengan landasan Syariah dalam transaksinya.

Dalam mempelajari ilmu akuntansi syariah perlu memahami terlebih dahulu mengenai bagaimana sejarah munculnya akuntansi syariah, bagaimana perkembangan akuntansi syariah di Indonesia serta seberapa pentingkah penggunaan akuntansi syariah di tengah-tengah bangkitnya ekonomi syariah di Indonesia dengan ditandai munculnya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) yang diketuai oleh presiden RI, tentu saja hal ini dinilai menjadi suatu keseriusan pemerintah dalam membangkitkan ekonomi syariah di Indonesia, yang mesti diiringi dengan proses pencatatan dari kegiatan entitas Syariah di Indonesia.

Secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arabnya disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasiba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata, atau menghisap, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan dan pertanggungjawaban atas informasi tersebut jika dalam entitas Syariah bukan hanya kepada stakeholder maupun stakeholder, namun pertanggung jawaban utama kepada Allah SWT atas informasi yang diberikan dari aktivitas ekonomi berbasis entitas Syariah.

Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah

Perkembangan akuntansi Islam sebagai salah satu cabang ilmu sosial telah mengalami pergeseran nilai yang sangat mendasar dan berarti, terutama mengenai kerangka teori yang mendasari perubahan kebutuhan hidup masyarakat. Karim mengatakan, selama ini yang menjadi dasar teori akuntansi lahir dari konteks budaya dan ideologi. Mengonstruksi akuntansi tradisional sebagai akuntansi syariah (Syariah) yang bersumber dari nilai-nilai budaya masyarakat dan ajaran syariah yang dipraktikkan dalam kehidupan sosial ekonomi.

Akuntansi syariah dapat dilihat sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam, tujuannya adalah untuk menerapkan ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi. Akuntansi Islam adalah sub sistem dari sistem ekonomi. Keuangan syariah digunakan sebagai alat untuk mendukung penerapan nilai-nilai Islam di bidang akuntansi. Fungsi utamanya adalah alat manajemen yang memberikan informasi kepada pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi. Menurut sejarah, akuntansi telah digunakan oleh para pedagang dalam bentuk perhitungan barang dagangan dari sejak pergi berdagang hingga pulang kembali.

Para pedagang ini berasal dari dua peradaban besar yakni bangsa Romawi dan bangsa Persia, jauh sebelum berdirinya peradaban Islam. Perhitungan sederhana dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan, untung dan rugi. Pencatatan transaksi perdagangan pada awalnya dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, yakni dicatat pada batu, kulit kayu dan sebagainya. Catatan tertua yang berhasil ditemukan sampai saat ini masih tersimpan, yaitu berasal dari Babilonia pada 3600 SM (Wartoyo, 2013).

Di Mesir dan Yunani Kuno ditemukan pula pencatatan yang sama. Namun pencatatan belum dilakukan secara sistematis dan tidak lengkap. Sejarah mencatat, akuntansi sebenarnya bukan hal yang baru dalam Islam karena Islam sudah menggunakannya sejak 600 tahun lalu dan telah dipraktikkan pada masa Nabi Muhammad Saw. serta digunakan oleh para khalifah, sehingga evolusi perkembangan akuntansi syariah dapat ditelusuri dari awal perkembangan Islam, khalifah hingga zaman modern khususnya di Indonesia. Pada tanggal 1 Safar, 1410 H bertepatan dengan tanggal 27 Maret 1991 di Negara Bahrain, berdiri lembaga Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAO-IFI), suatu badan usaha nirlaba yang otonom (Harahap, et al., 2010).

Erika., A.

Akuntansi Syariah: Sejarah, Perkembangan, Serta Urgensinya di Indonesia.

Pada tahun 1998 mengeluarkan buku tentang akuntansi syariah yang diberi judul *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution (AAS-IFI)* yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pembahasan akuntansi syariah, yang khusus membahas tentang *accounting* dan *auditing*. Pada tahun 1999 buku tersebut diubah menjadi *Accounting, Auditing and Governance* serta terdapat perubahan cakupan pada organisasinya. Perkembangan akuntansi bank syariah di Indonesia secara praktek dikembangkan pada tahun 1999, dimana Bank Indonesia sebagai pemrakarsa, membentuk tim penyusunan PSAK Syariah yang tertuang dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 1/16/KEP/DGB/1999.

Namun praktik akuntansi syariah di Indonesia pertama kali diterapkan pada perbankan syariah, dan pada tanggal 1 Mei 2002 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan aturan atau regulasi tentang akuntansi perbankan syariah. Kebijakan ini banyak mengadopsi dari *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution (AAS-IFI)* yang dihasilkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAO IFI)* pada tahun 1998. Akuntansi syariah ini digunakan sejalan dengan diterapkannya prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank syariah di Indonesia, dengan menggunakan PSAK 59 mengenai akuntansi perbankan Syariah, yang digunakan oleh perbankan Syariah dalam melakukan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengidentifikasian, untuk penyusunan laporan keuangannya

Kebijakan akuntansi Syariah di Indonesia pertama kali pada tahun 2001 oleh IAI yang dituangkan pada buku *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah* dan buku kedua, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Perbankan Syariah*. Buku kedua ini mengenai standar pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam bentuk laporan keuangan dari setiap transaksi keuangan bank syariah yang meliputi akad mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, ijarah, wadiah, qardh dan transaksi berbasis imbalan zakat, infaq, dan shadaqah. (PSAK 59)

Bank Indonesia pada tahun 2013 membuat Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi penjabaran lebih lanjut dari standar akuntansi keuangan yang relevan bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu PSAK yang relevan bagi industri perbankan syariah (termasuk penyesuaian dengan penerbitan PSAK khusus tentang transaksi syariah, penerbitan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK No.55 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan dan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang Penurunan Nilai Aset), serta ketentuan lain. Pemberlakuan

PAPSI 2013 diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPb 6 tanggal 10 Juli 2013 perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.

Hadirnya akuntansi syariah tentu memiliki tujuan antara lain :

- a. Menentukan hak dan kewajiban pihak terlibat dengan pihak lembaga keuangan syariah, adapun hak kewajiban tersebut adalah transaksi yang belum selesai, penerapan, serta kepatuhannya kepada prinsip Islam.
- b. Menjaga aset serta lembaga keuangan syariah yang tentunya sesuai dengan syariat Islam karena sudah seharusnya menjadi tujuan akuntansi syariah dalam menjaga aset dan hak-hak lembaga keuangan syariah.
- c. Meningkatkan tujuan manajerial dan produktivitas dari lembaga keuangan syariah.
- d. Meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi akuntansi dan mendukung penyusunan standar akuntansi yang konsisten.
- e. Membantu lembaga perbankan menjalankan fungsi dasar dalam kehidupan masyarakat.

Meski terlihat sudah menjawab kebutuhan dan kondisi saat ini, keberadaannya masih diperdebatkan terkait pro dan kontra yang muncul. Permasalahan pertama yang muncul adalah perbedaan prinsip antara akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional yang mengacu pada standar internasional IFRS. Standar IFRS memiliki perbedaan dengan standar yang digunakan pada akuntansi syariah.

Akuntansi Syariah dikenal lebih memiliki orientasi dan pertanggungjawaban sosial. Juga pertanggungjawaban kepada Allah SWT, maka dari itu, pengintegrasian standar IFRS dengan standar pada akuntansi syariah belum dapat sempurna secara pengaplikasiannya, serta masalah prinsip yang mencakup banyak sekali aturan yang berbeda diantara keduanya, yaitu perbedaan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional.

Peluang dan Tantangan Pengembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia

Pada Seminar Nasional (SNAS) 2020 FEB Universitas Gadjah Mada Prof. Dr. Bambang Sudibyo, M.B.A menjelaskan beberapa poin ambisi Indonesia terkait pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia yaitu :

1. Presiden Indonesia menargetkan pada tahun 2024 Indonesia sudah menjadi salah satu pusat ekonomi syariah dunia.
2. pemerintah juga membentuk Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan diketuai oleh presiden, dengan adanya hal tersebut tentunya kita berharap

Erika., A.

Akuntansi Syariah: Sejarah, Perkembangan, Serta Urgensinya di Indonesia.

komitmen pemerintah bisa menjalankan dengan baik demi mencapai tujuan yang maksimal.

3. Dengan beranggotakan Menko Perekonomian, Menteri keuangan , Gubernur BI,, Ketua OJK, Menteri PPN/Kepala BAPPENAS, Menteri BUMN, Menteri Agama, Ketua Dewan Komisioner LPS, Menkop, dan UKM, Ketua MUI.
4. Dari perspektif politik pun peluang pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesiasangat besar. Implikasinya peluang pengembangan akuntansi syariah di Indonesia juga sangat besar.

Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan pemerintah dalam mengembangkan dan menjadikan Indonesia menjadi pusat ekonomi syariah dunia, makin terbuka luasnya peluang perbankan syariah, halal tourism, dan segala perekonomian syariah bisa berkembang pesat di Indonesia tidak terkecuali akuntansi syariah sebagai alat atau proses pencatatan keuangan berbasis syariah juga bisa ikut berkembang dengan baik.

Tantangan terbesar pengembangan akuntansi syariah

1. Bagaimana melepaskan diri dari paradigma cara berpikir akuntansi keuangan konvensional yang kapitalistik.
2. Kemudian bagaimana mengembangkan paradigmanya sendiri yang islami.
3. Apa Saja nilai-nilai yang mendasari akuntansi syariah
4. Equity Concepts manakah yang cocok untuk mendasari akuntansi syariah.

Untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan suatu sinergi ekosistem ekonomi syariah melalui penguatan identitas perbankan syariah. Peningkatan perbankan syariah juga di dukung pemerintah dalam mengembangkan ekonomi syariah. Hal ini juga membawa peluang baru berupa transformasi bini proses dan industri sehingga pencatatan syariah dapat semakin tumbuh. Namun hal tersebut juga menjadi tantangan bagi para akuntan yang harus terus dibekali dengan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teknologi dan data analitis. Namun sejatinya tantangan sesungguhnya dalam akuntansi syariah adalah terkait penerimaan masyarakat dalam konsep ekonomi syariah. Namun ada hal yang kurang dalam tantangan tersebut adalah sumber daya manusia (SDM) yang terampil harus terus digencar dalam mendukung keberlangsungan akuntansi syariah di Indonesia. Hadirnyamata kuliah akuntansi syariah di kampus- kampus yang menjadi jawaban dari tantangan tersebut karena diharapkan dengan mengambil mata kuliah tersebut bisa menciptakan SDM yang unggul dan terampil demi menunjang keberlangsungan akuntansi syariah di Indonesia

Urgensi Akuntansi Syariah

Indonesia sebagai penganut muslim terbanyak di dunia menjadi salah satu faktor utama lahirnya perbankan syariah dengan munculnya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat, serta semakin banyak nya lembaga keuangan syariah yang terus tumbuh di Indonesia.

Menurut data OJK hingga bulan Juni tahun 2023 ada sekitar 189 bank syariah yang terdiri dari 13 bank umum syariah (BUS), 20 unit usaha syariah (UUS), dan 164 Bank pembiayaan rakyat (BPRS) Seiring dengan berkembangnya bisnis baik berbasis syariah maupun non syariah, maka akuntansi Syariah sangat dibutuhkan keberadaanya. Akuntansi yang bersifat praktis dan merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan transaksi entitas bisnis akan terus berkembang dengan mengikuti disiplin ilmu akuntansi berbasis pada prinsip syariah. Seiring dengan meningkatnya kesadaran umat Islam dalam melaksanakan prinsip agama islam dan pemenuhan pandangan bahwa konsep muamalah dalam islam bersifat universal sehingga penggunaan maqashid syariah juga akan semakin luas dalam pengembangan akuntansi syariah yang applicable dan sesuai dengan prinsip ajaran islam.

Akuntansi pada dasarnya dapat diartikan sebagai sistem informasi keuangan yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem tersebut sangatlah diperlukan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Secara teori, pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan (laporan keuangan) adalah :

- a. pemilik
- b. manajemen
- c. investor
- d. kreditur
- e. pemerintah
- f. karyawan dan masyarakat secara umum.

Secara umum di beberapa perusahaan yang menggunakan praktik akuntansi konvensional menggunakan teori entitas (entity theory) yang hanya berorientasi pada stockholders dan entity-nya. Hal ini terlihat pada formulasi dari tujuan laporan keuangan yang didefinisikan oleh accounting body di Amerika Serikat yaitu :

Erika., A.

Akuntansi Syariah: Sejarah, Perkembangan, Serta Urgensinya di Indonesia.

“Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditur untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi potensi arus kas kepada mereka dalam hal jumlah, waktu, dan kepastian keterkaitan.” (Mathews dan Perera 1993,76) Dari formulasi tujuan laporan keuangan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan laporan keuangan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh konsep kapitalis yang perhatian utamanya sebatas memberikan informasi yang bertumpu pada kepentingan stockholders dan entity-nya. Berbeda halnya dengan akuntansi syari’ah yang menggunakan basis ruh Ilahi yang mengatakan bahwa tujuan dasar laporan keuangan ada 2 (dua) yaitu tujuan materi dan tujuan spirit. Tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syari’ah yang bersifat “materi” adalah untuk pemberian informasi (akuntansi) sedangkan yang bersifat “spirit” adalah untuk akuntabilitas.

Dari formulasi tujuan laporan keuangan akuntansi syari’ah di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan materi adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dan tujuan spirit adalah akuntabilitas yang menjadi jiwa atau menjadi dasar etika dalam pemberian informasi keuangan tersebut. Konsep akuntabilitas di sini sangat terkait dengan pemahaman Islam bahwa akuntabilitas bukan hanya kepada stockholders dan entity-nya melainkan kepada seluruh pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung (stakeholders dan stockholders), Tuhan serta alam semesta (Triyuwono 1997). Hal ini sesuai dengan konsep Islam yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Tuhan di bumi yang diberi amanah untuk mengurus segala sesuatu yang ada di bumi untuk kesejahteraan umat manusia (Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30).

Akuntansi syari’ah benar-benar memposisikan dirinya sebagai jembatan penghubung antara pemilik modal (investor), entity, dan publik karena akuntansi syari’ah menganggap bahwa kelangsungan hidup perusahaan bukan hanya bergantung pada stockholders dan entity-nya saja, melainkan kepada seluruh pihak lain seperti karyawan, konsumen, masyarakat, bahkan kepada Tuhan dan lebih jauh lagi kepada alam semesta. Sehingga dengan adanya formulasi tujuan dari laporan keuangan menurut akuntansi syari’ah, diharapkan tidak ada lagi penyimpangan terhadap penyajian informasi keuangan yang hanya mementingkan kepentingan stockholder dan entitas-nya saja dan mengabaikan kepentingan-kepentingan dari pihak lain (publik). Sehingga tersaji sebuah laporan keuangan yang riil, dengan kondisi yang sebenarnya, agar mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan

akuntabel. Selanjutnya tentang urgensi akuntansi syariah, berbeda dengan akuntansi konvensional yang menggunakan sistem akrual basis dinilai menjadi salah satu penyebab mudahnya terjadi penyimpangan terhadap laporan keuangan. Metode akrual basis mengakui pendapatan saat terjadinya penjualan dengan piutang, tanpa memperhitungkan adanya kemungkinan tidak terbayarnya piutang tersebut. Meskipun ada akun cadangan kerugian piutang yang digunakan untuk mempersiapkan kemungkinan tidak terbayarnya piutang, akan tetapi pada prinsipnya hal ini merupakan sesuatu yang tidak pasti, karena semuanya berasal dari prediksi-prediksi yang sifatnya belum pasti. Akuntansi syariah yang menggunakan sistem cash basis yang mengakui pengaruh transaksi pada saat terjadinya pembayaran dalam bentuk kas atau setara kas yang digunakan untuk penilaian pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Dengan demikian tidak ada prediksi-prediksi yang sifatnya tidak pasti. Dengan penggunaan kas basis maka diharapkan dapat menekan kemungkinan terjadinya penyimpangan- penyimpangan oleh manajemen dalam pengakuan pendapatan dari piutang yang belum tertagih. Para akuntan dan manajemen tidak dapat lagi melakukan penyimpangan dengan mengakui piutang yang sebenarnya sudah tidak tertagih lagi. Sehingga dengan penggunaan kas basis diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang benar- benar riil tentang jumlah pendapatan yang diterima perusahaan pada suatu periode tertentu.

Selanjutnya, Akuntansi syariah tidak menggunakan konsep profit-oriented seperti akuntansi konvensional yang menekankan pada income dengan alasan bahwa :

1. Pemegang saham umumnya memiliki kepentingan atas besarnya “penghasilan” dari dana yang diinvestasikannya.
2. Perusahaan berusaha untuk tetap eksis atau survive dengan cara perolehan laba.

Sehingga jelas bahwa informasi keuangan akuntansi konvensional hanya ditujukan kepada stockholders dan entity-nya saja. Sehingga menunjukkan bahwa dalam akuntansi konvensional, keuntungan yang diperoleh perusahaan hanya mengalir kepada pemilik (pemodal) dan perusahaan itu sendiri, sedangkan akuntansi Syariah menggunakan konsep zakat-oriented. Orientasi zakat berarti bahwa perusahaan akan berusaha untuk mencapai realisasi zakat (baik dalam arti materi maupun nilai) yang optimum. Ini berarti bahwa net profit bukan lagi ukuran keberhasilan manajemen perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja materi dan spiritual (etika). Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bukan hanya kepada stockholder

Erika., A.

Akuntansi Syariah: Sejarah, Perkembangan, Serta Urgensinya di Indonesia.

dan entity-nya, akan tetapi harus diperhitungkan kepada pihak- pihak lain yang menjadi tanggung jawab perusahaan untuk disejahterakan, sehingga entitas bisnis Syariah khususnya yang ingin memiliki keuntungan lebih banyak dapat berfokus pada berapa zakat yang akan dikeluarkan, dan hal tersebut akan berdampak pada kinerja entitas Bisnis Syariah tersebut. Meskipun pada akuntansi konvensional terdapat konsep corporate social responsibility, akan tetapi konsep ini sangat berbeda dengan konsep zakat. Konsep zakat tidak mengarahkan alokasi dana untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan saja, melainkan menganggap bahwa ini adalah sebuah bukti tanggung jawab dari amanah yang diberikan “konsep Islam” untuk menyejahterakan masyarakat, yang diatur dalam Al Quran atas kewajiban mengeluarkan zakat atas keuntungan yang diperoleh, Jadi artinya bahwa zakat bukansebatas hubungan horizontal (manusia dan lingkungan) akan tetapi ada hubungan vertikal (Tuhan) yang harus dipenuhi sebagai sebuah bentuk ibadah dari spirit akuntabilitas atau pertanggungjawaban.

KESIMPULAN

Akuntansi Syariah adalah akuntansi yang menggunakan prinsip syariah. Dengan kata lain seluruh bentuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang diperbolehkan menurut syariah. Diawali dengan diwajibkannya kegiatan pencatatan atas transaksi yang tidak tunai seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 282, yang kemudian diikuti dengan perintah kewajiban pembayaran zakat, maka dimulai praktik Akuntansi di dalam pemerintahan Islam. Dengan adanya kewajiban untuk melakukan pembayaran zakat maka para sahabat Nabi merekomendasikan adanya kegiatan pencatatan yang resmi untuk pertanggungjawaban dan juga penerimaan dari uang negara. Di tengah berkembangnya sektor keuangan syariah di Indonesia akuntansi sebagai alat pencatatan yang menghasilkan informasi laporan keuangan, perlu di kembangkan.

Dengan keseriusan pemerintah membangun Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS) menjadi salah satu keseriusan pemerintah dalam membangun Indonesia menjadi pusat keuangan syariah di Indonesia, hal ini tentu menjadi peluang besar akuntansi syariah menjadi berkembang pesat di Indonesia. Namun ada beberapa tantangan yang perlu kita hadapi dalam pengembangan akuntansi syariah di Indonesia yaitu bagaimana kita melepaskan pemikiran akuntansi konvensional dalam pengaplikasiannya, selain itu juga ketersediaan Sumber Daya Manusia yang ahli dalam akuntansi syariah juga perlu terus di kembangkan di Indonesia demi kemajuan akuntansi syariah. Ada beberapa perbedaan antara

akuntansi syariah dan akuntansi konvensional dilihat dari aspek landasan, aspek nilai yang dianut, aspek yang dilarang, aspek konsep penilaian, aspek konsep modal, dalam aspek prinsip dan cakupan laba.

Daftar Pustaka

- Akuntansi di Era Modern, Urgent Kah di Indonesia. (n.d.). Amelia, E, Akuntansi Syariah, Rajawali Buana Pusaka, 2020
- Amelia, E., & dkk. (n.d.). Akuntansi Syariah Konsep, Wacana, dan Perspektif, RajaGrafindo Persada, 2022
- Anggadini, S. D., & Komala, A. (n.d.). Buku Akuntansi Syariah Peluang dan Tantangan.
- Abdul, Y. (2021, Oktober 27). Akuntansi Syariah: Pengertian, Sejarah Dan Prinsip. Retrieved April 01, 2022, from Deepublish.
- Napier, C. (2009). Defining Islamic accounting: current issues, past roots.
- Sulaiman, Maliah Baydoun Nabil, J. Roger. Principles Of Islamic Accounting. Singapur :Solaris south tower.2018.
- Suwiknyo, Dwi. “Teorisasi Akuntansi Syariah ” dalam Jurnal ekonomi, vol.1 no.2. Desember 2007.
- Khadafi, Muammar, et. Al. Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. Medan: Madenatera, 2016.
- Lubis, Delima Sari. “Eksistensi Akuntansi dalam Islam” dalam Jurnal Ekonomi Islam, vol. 3 no.1. Juni 2015.
- Buku pengantar akuntansi 1 edisi ke 2 berbasis IFRS (weygandt, Kimmel, kieso)
- Buku Akuntansi Syariah Peluang dan tantangan (Sri Dewi Anggadini, Adeh Ratna Komala) Akuntansi syariah :<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4202-M1.pdf>
- Akuntansi Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia : <https://journal.iainlangsa.ac.id>
- Seminar nasional Akuntansi Syariah FEB UGM : <https://youtu.be/Z42Io8uwjMA>
- Data bank syariah di Indonesia <https://knks.go.id>

Erika., A.

Akuntansi Syariah: Sejarah, Perkembangan, Serta Urgensinya di Indonesia.

Data perbankan syariah <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>

https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/news-release/Pages/sp_2328321.aspx

<https://www.google.com/amp/s/masoemiversity.ac.id/amp/berita/apa-perbedaan-akuntansi-syariah-akuntansi-konvensional.php>

Askary Saeed. Accounting Measurement in the Religious Perspective: Conservatism or Optimism?. Department of Accounting, Kuliaah of Economic and Management Science, International Islamic University Malaysia

Hameed Shahul. Islamic Accounting-a Premier.School of Accounting, Economicand Finance, Faculty of Business and Law Deakin University, 221 Burwood.Hwy,

Burwood Vie 3125 Australia <https://pdfcoffee.com/urgensi-akuntansi-syariah-3-pdf-free.html>